

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana arahan Presiden Republik Indonesia pada rapat terbatas tentang Program Raskin pada Juli 2016, penyaluran Raskin diganti dengan menggunakan kartu elektronik yang akan diberikan langsung kepada rumah tangga sasaran, sehingga bantuan sosial dan subsidi akan disalurkan secara non tunai dengan menggunakan sistem perbankan. Sistem baru penyaluran bantuan pangan ini diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Bantuan sosial non tunai diberikan dalam rangka program penanggulangan kemiskinan yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, dan pelayanan dasar.

Program ini juga diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk menjangkau layanan keuangan formal di perbankan, sehingga mempercepat program keuangan inklusif. Penyaluran bantuan sosial secara non tunai kepada masyarakat dinilai lebih efisien, tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas, serta tepat administrasi. Kartu elektronik yang dimaksud dapat digunakan untuk memperoleh beras, telur, dan bahan pokok lainnya di pasar, warung, toko sesuai harga yang berlaku sehingga rakyat juga memperoleh nutrisi yang lebih seimbang, tidak hanya karbohidrat, tetapi juga protein, seperti telur. Selain itu, penyaluran bantuan sosial non tunai juga dapat membiasakan masyarakat untuk menabung karena pencairan dana bantuan dapat mereka atur sendiri sesuai kebutuhan.

Untuk menyalurkan bantuan sosial non tunai ini, diawali dengan pendaftaran peserta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang dilakukan oleh Kementerian Sosial (Kemensos). Calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) diusulkan oleh Ketua RT masing-masing dusun lalu diusulkan ke desa melalui musyawarah desa. Namun masalah yang kerap

dijumpai dilapangan adalah tidaktersedianya akses informasi untuk melihat atau menentukan masyarakat yang termasuk kedalam daftar calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak mengacu pada kriteria-kriteria keluarga miskin, sehingga mengakibatkan pemberian Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) tidak tepat sasaran. Akibatnya ditemukan ada KPM yang tidak layak lagi mendapatkan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) tetapi masih tetap mendapatkannya. Untuk menentukan kriteria-kriteria keluarga miskin diperlukan sebuah informasi yang baik untuk mencegah kesalahan-kesalahan dan kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

Pembuatan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan (SPK) penerimaan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) menggunakan metode *weight product* ini bertujuan sebagai alat bantu bagi instansi yang terkait, untuk menentukan calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara tepat sasaran dalam pembagian ataupun penyaluran bantuan sosial non-tunai tersebut digunakan empat (4) kriteria penilaian, yaitu pendidikan akhir KK, jumlah tanggungan, nilai harta benda, dan jumlah penghasilan. Penulis lalu menganalisa dan membuat perbandingan dari hasil penelitian antara proses seleksi calon KPM yang dilakukan masing-masing ketua RT setempat melalui musyawarah desa dengan proses seleksi menggunakan metode *weight product*.

Pada penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian dan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan antara lain “Sistem Pendukung Keputusan Pembagian Raskin dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW)” oleh Aprilia Ekawati (2013) dan “Penentuan Penerimaan Raskin Menggunakan Metode Algoritma K-Means dan F-AHP” oleh Khairul Fitrah (2013). Penulis mengambil judul Decision Support Sistem Aplikasi Penerimaan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) menggunakan Metode *Weight Product*. Metode ini dipilih karena metode *weight product* lebih spesifik langsung kepada

bobot-bobot nilai di setiap kriterianya. Metode *Weight Product* merupakan metode pengambilan keputusan dengan cara perkalian untuk menghubungkan rating atribut, dimana rating setiap atribut harus dipangkatkan dulu dengan bobot atribut yang bersangkutan. WP adalah salah satu analisis multi-kriteria keputusan (*multi-criteria decision analysis / MCDA*) yang sangat terkenal. Metode multi-kriteria pengambilan keputusan *multi-criteria decision making* (MCDM) yang diberikan adalah satu set terbatas dari alternatif keputusan yang dijelaskan dalam hal sejumlah kriteria keputusan. Setiap alternatif keputusan dibandingkan dengan yang lain dengan mengalikan sejumlah rasio, satu untuk setiap kriteria keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana hasil perankingan calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam pengambilan keputusan pada proses seleksi Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) ?
- 2) Bagaimana hasil pengujian dan perankingan sistem dengan menggunakan metode *weight product* ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disusun beberapa tujuan yaitu :

- 1) Menentukan perankingan calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam pengambilan keputusan pada proses seleksi Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT).
- 2) Menganalisa hasil evaluasi kinerja sistem dengan menggunakan metode *weight product*.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan solusi dalam melakukan seleksi calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) .

- 2) Membantu perangkat desa dalam melakukan seleksi calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) agar memperoleh hasil penilaian yang objektif.
- 3) Sebagai tolak ukur untuk penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilaksanakan dapat fokus pada ruang lingkup yang dibahas, maka perlu adanya batasan masalah, batasan masalah pada penelitian ini adalah antara lain :

- 1) Aplikasi penerimaan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) di Desa Ambulu menggunakan metode *weight product*.
- 2) Kriteria penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah
 - a) Pendidikan Akhir KK
 - b) Jumlah Tanggungan
 - c) Nilai harta benda yang dimiliki
 - d) Penghasilan
- 3) Objek penelitian berfokus pada data di Desa Ambulu.